

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah paling indah dari Allah SWT yang harus dijaga, dirawat dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang oleh orang yang berada di sekelilingnya, terutama kedua orang tuanya. Seorang anak mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya seperti hak untuk bermain, mendapatkan pendidikan, perlindungan, nama, status kebangsaan, nama, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh kedua orang tuanya.

Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dari orang tuanya. Orang tua harus memiliki ide untuk memotivasi anak pada pendidikan umum yang akan membantu mereka memiliki Kecamatanakapan dalam kehidupannya, lingkungannya, agar mereka memiliki kesiapan dalam bersosialisasi dengan lingkungan di manapun mereka berada.

Dewasa ini, Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saputri (2016:2) bangsa Indonesia akan dijadikan sebagai generasi emas tahun 2045 sebagai tanda 100 tahun Indonesia merdeka. Bersamaan dengan program pemerintah ini, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini sudah mulai muncul.”

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Artinya pemerintah dalam hal ini melakukan usaha secara sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, kecerdasan serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, bangsa dan juga negara. ('Ayuna, 2017: 70).

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktifitas yang pada akhirnya menjadikan anak tersebut lebih mandiri dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya.

Mengajarkan kemandirian kepada anak tidaklah mudah, terlebih ketika anak tersebut sudah berusia masuk sekolah Taman kanak-kanak. Tidak sedikit dari mereka yang masih rewel saat masuk sekolah, tidak mau berpisah dari ibunya, tidak mau bermain dengan temannya, bahkan ada yang masih berlari-larian kesana kemari ketika pelajaran sudah dimulai. Hal ini salah satu penyebabnya adalah karena mereka belum mengenal sekolah, khususnya lembaga non formal seperti kelompok bermain atau semisalnya.

Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang sempurna sesuai dengan kebutuhan anak. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dalam pengajaran yang tidak secara sempurna dilakukan di rumah. Sehubungan dengan itu, memasukkan anak ke sebuah lembaga pendidikan merupakan alternatif yang utama.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak, karena orang tua lah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan dasar kepada anak. Orang tua menjadi pengemudi dalam proses belajar anak, menyediakan bimbingan dan informasi di seluruh waktu agar anak-anak tetap berada di dalam jalurnya dan tidak teralihkan dari potensi akademik mereka. (Masita, 2019: 2)

Saat ini, sudah banyak didirikan pendidikan pra sekolah yang diperuntukkan untuk anak usia dini seperti kelompok bermain atau *playgroup*, tempat penitipan anak dan sejenisnya. Dan ini hampir bisa ditemukan di setiap desa. Lembaga pendidikan ini menjadi solusi bagi orang tua untuk menggali

potensi yang ada dalam diri anak, bahkan untuk melatih kemandirian anak agar mereka memiliki kesiapan untuk masuk ke jenjang Taman kanak-kanak.

Banyak orang tua yang memahami pentingnya usia emas untuk perkembangan anak. Sebagai masa penting yang harus dikembangkan, perlu adanya dukungan dari lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan nonformal agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik.

Di Kecamatan Balong khususnya, terdapat hampir 20 lembaga pendidikan non formal seperti kelompok bermain/*playgroup* yang tersebar di setiap desa di Kecamatan Balong. Namun ada sebuah lembaga yang pertama kali berdiri di Kecamatan Balong, yaitu PG PAS Ar-Rahmah yang bertempat di desa Karang. PG PAS Ar-Rahmah sangat dikenal oleh masyarakat desa Karang, bahkan luar desa Karang. Lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di samping jalan raya.

Berdasarkan wawancara awal dengan wali murid *playgroup* PAS Ar-Rahmah Desa Karang pada bulan Oktober 2020 untuk mengetahui motivasi awal orang tua memasukkan anaknya ke lembaga ini hasilnya beragam, ada yang karena keinginan anak sendiri, ada yang karena lembaga ini dekat dengan rumahnya, dan ada juga yang berkeinginan agar putra-putrinya mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik. Bahkan ada juga yang mengatakan karena di rumah anak tersebut tidak mempunyai banyak teman yang usianya sebayanya. Dengan bersekolah ia akan mengenal banyak teman dan bisa belajar bersosialisasi dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini terbukti dengan memasukkan anaknya ke PG PAS Ar-Rahmah, dimana lembaga ini sebelum adanya pandemi covid 19 jumlah muridnya tidak kurang dari 30. Namun karena ada pandemi, jumlah murid sekarang mengalami banyak penurunan. Hal ini disebabkan karena sekolah-sekolah banyak yang tutup karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dalam jaringan (*daring*). Sehingga

motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya ke *playgroup* menjadi berkurang karena kemungkinan mereka beranggapan seandainya disekolahkan pun akan percuma karena anak-anak tidak dapat bertemu dengan guru dan teman-teman barunya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi orang tua memasukkan anaknya ke PG PAS Ar-Rahmah. Maka timbul keinginan untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Analisis Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya ke *Playgroup* PAS Ar-Rahmah Desa Karangon Kecamatan Balong”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini adalah Bagaimana motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *playgroup* PAS Ar-Rahmah Desa Karangon Kecamatan Balong?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke *Playgroup* PAS Ar-Rahmah Karangon Balong.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi secara teoretis yang bermanfaat di bidang pendidikan khususnya dalam hal motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Refleksi diri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta menambah wawasan pengetahuan tentang motivasi orang tua.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan agar menjadi sekolah pilihan orang tua sehingga termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke *Playgroup* PAS Ar-Rahmah Desa Karang Kecamatan Balong.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk mengetahui KB/PG dalam pemenuhan kebutuhan orang tua dan motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke KB/PG.

